

Aktualisasi Fikih Safar dalam Kegiatan Kunjungan Industri Murid SMK CBM Purwokerto

Dhiya Roiha Anah¹, Sa'ifudin², Sunhaji³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 16, 2026

Accepted June 20, 2026

Available online June 21, 2026

Kata Kunci:

fikih safar, pembelajaran di luar, murid.

Keywords:

fiqh safar, outdoor learning, student.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Aktualisasi fikih safar dalam kegiatan kunjungan industri menjadi penting karena masih terdapat murid yang belum memahami dan menerapkan ketentuan ibadah selama perjalanan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktualisasi fikih safar pada murid kelas X SMK CBM Purwokerto selama kunjungan industri ke Bali, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi fikih safar dilakukan melalui pembekalan materi sebelum keberangkatan dan praktik langsung selama perjalanan. Bentuk penerapan yang dominan adalah pelaksanaan salat jamak dan qashar sesuai ketentuan safar. Faktor pendukung meliputi pembekalan materi, pendampingan guru, dan kondisi perjalanan, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan pemahaman sebagian murid dan kendala waktu perjalanan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kunjungan industri mampu menjadi sarana efektif dalam mengaktualisasikan fikih safar sekaligus memperkuat karakter religius murid.

ABSTRACT

The actualization of fiqh safar in kunjungan industri activities is important because some students still have limited understanding of religious practices during travel. This study aims to describe the actualization of fiqh safar among tenth-grade students of SMK CBM Purwokerto during a kunjungan industri to Bali and to identify its supporting and inhibiting factors. The research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews with an Islamic Religious Education teacher and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that the actualization of fiqh safar was carried out through instructional preparation before departure and direct practice during the journey. The dominant form of implementation was the performance of combined and shortened prayers in accordance with Islamic travel regulations. Supporting factors included instructional preparation, teacher guidance, and travel conditions, while inhibiting factors were limited student understanding and travel time constraints. The study concludes that kunjungan industri provide an effective medium for actualizing fiqh safar and strengthening students' religious character.

1. PENDAHULUAN

Aktualisasi fikih safar dalam kegiatan kunjungan industri merupakan bentuk penerapan ajaran Islam yang menghubungkan pemahaman hukum fikih dengan pengalaman nyata murid selama melakukan perjalanan. Dalam konteks pendidikan, kegiatan kunjungan industri tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual, tetapi juga menjadi ruang bagi murid untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan yang telah dipelajari di sekolah. Kegiatan kunjungan industri kelas X SMK CBM Purwokerto ke Bali menjadi momentum penting bagi murid untuk mengaktualisasikan ketentuan fikih safar, terutama terkait pelaksanaan salat jamak dan

qashar, adab perjalanan, serta pengelolaan waktu ibadah selama berada di luar daerah asal.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada pengalaman nyata dan penguatan karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran kontekstual. Kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) merupakan salah satu strategi yang dapat mengembangkan kompetensi akademik sekaligus membentuk karakter religius murid. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rahmawati (2023), pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan pemahaman konseptual serta internalisasi nilai-nilai yang dipelajari karena murid berinteraksi langsung dengan situasi nyata. Oleh karena itu, kunjungan industri dapat dipandang sebagai bagian dari implementasi kurikulum yang memungkinkan murid mengintegrasikan pengetahuan agama dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, fikih safar merupakan bagian dari fikih ibadah yang mengatur berbagai keringanan (rukhsah) bagi muslim yang melakukan perjalanan dengan jarak dan ketentuan tertentu. Konsep rukhsah menunjukkan bahwa syariat Islam memberikan kemudahan tanpa menghilangkan kewajiban ibadah. Menurut (Az-Zuhaili, 2021), rukhsah safar mencakup kebolehan mengqashar dan menjamak salat, serta berbagai kemudahan lain yang bertujuan menghindarkan kesulitan bagi musafir. Pemahaman terhadap fikih safar menjadi penting bagi murid karena kegiatan kunjungan industri sering kali menghadapkan mereka pada kondisi yang berbeda dengan aktivitas ibadah sehari-hari di lingkungan sekolah maupun rumah.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dan praktik keagamaan kontekstual di lingkungan pendidikan berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik (Fauzi & Anam, 2022). Sementara itu, penelitian oleh Prasetyo dan Kurniawan (2024) menjelaskan bahwa kegiatan *outdoor learning* dapat menjadi media efektif untuk mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pengalaman lapangan. Namun, kajian yang secara khusus membahas aktualisasi fikih safar dalam kegiatan *kunjungan industri* murid sekolah menengah kejuruan masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian pembelajaran fikih safar dengan *kegiatan outdoor learning* sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kunjungan industri tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguatan kompetensi akademik, tetapi juga menjadi media praktik keagamaan yang memungkinkan murid mengimplementasikan ketentuan syariat secara langsung. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini lebih banyak berfokus pada aspek teoritis menuju pembelajaran yang aplikatif dan berbasis pengalaman nyata.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi fikih safar dapat menjadi salah satu model penguatan karakter religius murid melalui pengalaman langsung dalam menjalankan ibadah selama perjalanan. Pengalaman melaksanakan salat jamak dan qashar, mengatur waktu ibadah, serta memahami konsep rukhsah dalam situasi nyata memberikan pembelajaran yang tidak selalu diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam merancang kegiatan *outdoor learning* yang tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keagamaan dan karakter religius murid.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih ditemukan murid yang belum memahami secara optimal ketentuan fikih safar ketika mengikuti kegiatan kunjungan industri. Sebagian murid belum mengetahui syarat diperbolehkannya salat jamak dan qashar, tata cara pelaksanaannya, serta adab-adab yang dianjurkan selama perjalanan. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis yang diperoleh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan praktik pelaksanaannya selama kegiatan perjalanan pendidikan.

Sebagai upaya pemecahan masalah, penelitian ini akan menganalisis bagaimana aktualisasi fikih safar dilaksanakan oleh murid kelas X SMK CBM Purwokerto selama kegiatan kunjungan industri ke Bali. Analisis dilakukan melalui identifikasi tingkat pemahaman murid mengenai fikih safar, bentuk penerapan rukhsah selama perjalanan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengintegrasikan pembelajaran fikih dengan kegiatan *outdoor learning* sehingga implementasi kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter religius murid.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan aktualisasi fikih safar pada murid kelas X SMK CBM Purwokerto selama kegiatan kunjungan industri ke Bali; (2) menganalisis bentuk penerapan ketentuan fikih safar oleh murid selama perjalanan; (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat aktualisasi fikih safar; serta (4) merumuskan rekomendasi penguatan implementasi kurikulum melalui integrasi pembelajaran fikih dan kegiatan *outdoor learning*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara mendalam aktualisasi fikih safar dalam kegiatan *outdoor learning* melalui kunjungan industri murid kelas X SMK CBM Purwokerto ke

Bali. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2023)

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian yang meliputi murid kelas X peserta kunjungan industri, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan panitia pelaksana kegiatan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, jadwal kegiatan kunjungan industri, tata tertib pelaksanaan kegiatan, foto dokumentasi, serta berbagai referensi yang berkaitan dengan fikih safar dan *outdoor learning*. Penggunaan berbagai sumber data bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendukung validitas hasil penelitian (Creswell, 2015a)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan ibadah murid selama kegiatan kunjungan industri, seperti praktik salat jamak dan qashar, pengaturan waktu ibadah, serta penerapan adab safar. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada murid dan guru untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, pengalaman, dan kendala yang dihadapi dalam mengaktualisasikan fikih safar selama perjalanan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal perjalanan, laporan kegiatan, dan dokumen lain yang relevan. Kombinasi ketiga teknik tersebut dilakukan sebagai bentuk triangulasi data guna meningkatkan keabsahan temuan penelitian (Sugiyono, 2023)

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2020). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data lapangan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang kredibel mengenai aktualisasi fikih safar dalam kegiatan *outdoor learning* murid kelas X SMK CBM Purwokerto selama kunjungan industri ke Bali (Miles et al., 2020)

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Creswell, 2015b)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi fikih safar telah diterapkan dalam kegiatan kunjungan industri kelas X SMK CBM Purwokerto ke Bali sejak tahap persiapan keberangkatan. Berdasarkan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), murid memperoleh pembekalan mengenai ketentuan safar, meliputi syarat perjalanan, tata cara salat jamak dan qashar, serta adab selama perjalanan. Pembekalan tersebut bertujuan agar murid tidak hanya memahami konsep fikih safar secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung ketika melakukan perjalanan.

Guru PAI menjelaskan:

“Penting diterapkan langsung pada saat kegiatan karena hal ini lebih mudah dalam memberikan pemahaman kepada murid saat persiapan kegiatan. Ketika kegiatan berlangsung murid dapat langsung mempraktikkan fikih safar karena perjalanan sangat jauh sampai lintas pulau sehingga pentingnya rukhsah dengan cara menjamak serta mengqashar salat fardu” (Guru PAI, wawancara, 2025).

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan kunjungan industri berfungsi sebagai sarana aktualisasi pembelajaran fikih safar melalui pengalaman nyata. Aktualisasi merupakan proses penerapan pengetahuan ke dalam tindakan konkret. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, aktualisasi fikih safar ditunjukkan melalui kemampuan murid menerapkan ketentuan syariat selama perjalanan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Muhaimin, 2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan agama tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk aktualisasi fikih safar yang paling dominan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan salat jamak dan qashar selama perjalanan menuju Bali. Praktik tersebut dilakukan karena perjalanan yang ditempuh memenuhi syarat safar menurut ketentuan fikih. Guru PAI menjelaskan:

“Kriteria jarak perjalanan lebih dari 80 kilometer dan saat perjalanan antar waktu salat memang tidak menentu karena menyesuaikan lokasi rest area. Sehingga perjalanan Purwokerto sampai Pulau Dewata sangat penting untuk merukhsah dengan menjamak dan mengqashar salat” (Guru PAI, wawancara, 2025).

Pelaksanaan salat jamak dan qashar tersebut menunjukkan pemahaman murid terhadap konsep rukhsah dalam fikih safar. Menurut (Az-Zuhaili, 2021), rukhsah merupakan bentuk kemudahan yang diberikan syariat kepada musafir agar tetap dapat menjalankan kewajiban ibadah meskipun berada dalam kondisi perjalanan yang berpotensi menimbulkan kesulitan. Dengan demikian, praktik ibadah yang dilakukan murid selama kunjungan

industri menunjukkan bahwa pembelajaran fikih safar tidak berhenti pada tataran teori, tetapi telah terimplementasi dalam kehidupan nyata.

Selain pelaksanaan salat jamak dan qashar, murid juga diarahkan untuk menjaga adab perjalanan, seperti menjaga waktu ibadah, mengikuti arahan pembimbing, menjaga sikap selama perjalanan, serta tetap menjalankan kewajiban agama meskipun berada di luar lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa aktualisasi fikih safar tidak hanya berkaitan dengan aspek hukum ibadah, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius murid.

Pembentukan karakter religius tercermin melalui kebiasaan menjalankan ibadah, menjaga akhlak, serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan kunjungan industri memberikan pengalaman langsung kepada murid untuk membiasakan diri menjalankan nilai-nilai keagamaan dalam situasi yang berbeda dari rutinitas sekolah. Melalui pengalaman tersebut, murid belajar mengintegrasikan pemahaman keagamaan dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kunjungan industri berfungsi sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui interaksi langsung dengan lingkungan nyata. (Harahap & Sawaluddin, 2025) menjelaskan bahwa pendekatan outdoor learning dalam Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena mereka mengalami secara langsung situasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, perjalanan ke Bali menjadi media pembelajaran kontekstual yang memungkinkan murid mengaktualisasikan fikih safar secara langsung.

Dengan demikian, kegiatan kunjungan industri tidak hanya memberikan manfaat akademik dan vokasional bagi murid SMK CBM Purwokerto, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam mengaktualisasikan fikih safar serta memperkuat karakter religius. Integrasi antara pembelajaran fikih safar, pengalaman langsung melalui outdoor learning, dan pembiasaan praktik keagamaan menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung secara kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Tabel 1. Bentuk Aktualisasi Fikih Safar dalam Kegiatan Kunjungan industri

No	Aspek Aktualisasi	Bentuk Pelaksanaan
1	Pembekalan fikih safar	Penyampaian materi sebelum keberangkatan
2	Salat jamak	Dilaksanakan ketika waktu salat berdekatan selama perjalanan
3	Salat qashar	Dilaksanakan pada salat empat rakaat sesuai ketentuan safar
4	Adab safar	Menjaga perilaku, kedisiplinan, dan ibadah selama perjalanan
5	Pendampingan guru	Guru memberikan arahan dan pengawasan selama kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa faktor yang mendukung aktualisasi fikih safar dalam kegiatan kunjungan industri. Faktor utama adalah adanya pembekalan materi sebelum keberangkatan, pendampingan guru selama perjalanan, serta kondisi perjalanan yang secara nyata memenuhi kriteria safar sehingga murid dapat memahami relevansi materi yang dipelajari.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat, antara lain masih adanya murid yang belum memahami secara mendalam ketentuan salat jamak dan qashar, keterbatasan waktu saat perjalanan, serta kondisi perjalanan yang tidak selalu memungkinkan pelaksanaan ibadah dilakukan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Ketidakpastian lokasi pemberhentian kendaraan juga menjadi tantangan tersendiri dalam pengaturan waktu ibadah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi fikih safar dalam kegiatan kunjungan industri murid kelas X SMK CBM Purwokerto ke Bali berlangsung melalui integrasi antara pembelajaran teoritis dan pengalaman praktik secara langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman fikih safar yang diperoleh murid di kelas tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi telah berkembang menuju aspek aplikatif. Kunjungan industri menjadi ruang bagi murid untuk menguji dan menerapkan pemahaman keagamaan dalam situasi nyata sehingga pembelajaran agama menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Pembekalan fikih safar sebelum keberangkatan memiliki peran penting dalam mempersiapkan murid menghadapi berbagai kondisi selama perjalanan. Materi mengenai syarat safar, salat jamak dan qashar, serta adab perjalanan memberikan landasan konseptual yang diperlukan sebelum praktik dilakukan di lapangan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan aktualisasi fikih safar tidak hanya ditentukan oleh pengalaman perjalanan itu sendiri, tetapi juga oleh kesiapan pengetahuan yang dimiliki murid. Hal tersebut sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna melalui pengalaman autentik yang didukung oleh penguasaan konsep secara memadai.

Aktualisasi fikih safar tampak nyata melalui pelaksanaan salat jamak dan qashar selama perjalanan menuju Bali. Praktik tersebut menunjukkan bahwa murid mampu menerapkan konsep rukhsah sesuai dengan kondisi yang mereka hadapi. Kemampuan ini mengindikasikan bahwa murid tidak sekadar menghafal ketentuan fikih, tetapi telah memahami tujuan syariat (*maqashid al-syariah*) yang memberikan kemudahan dalam

pelaksanaan ibadah tanpa menghilangkan esensi ketaatan kepada Allah Swt. Temuan ini mendukung pandangan (Az-Zuhaili, 2021) yang menegaskan bahwa rukhsah merupakan bentuk fleksibilitas hukum Islam yang diberikan untuk menghindarkan umat dari kesulitan ketika berada dalam kondisi tertentu, termasuk saat melakukan perjalanan jauh.

Selain berdampak pada aspek pemahaman keagamaan, aktualisasi fikih safar juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius murid. Kebiasaan melaksanakan salat di tengah keterbatasan waktu dan kondisi perjalanan menunjukkan adanya komitmen untuk tetap menjalankan kewajiban agama dalam berbagai situasi. Pengalaman tersebut membentuk kesadaran bahwa ibadah tidak bergantung pada kenyamanan tempat dan waktu, tetapi merupakan tanggung jawab yang harus dijalankan dalam kondisi apa pun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi dan Anam (2022) yang menunjukkan bahwa praktik keagamaan yang dilakukan secara langsung dan berulang dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kegiatan kunjungan industri berfungsi sebagai bentuk outdoor learning yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selama ini materi fikih sering dipersepsikan sebagai pembelajaran yang bersifat normatif dan teoritis. Namun, melalui pengalaman safar yang dialami secara langsung, murid memperoleh kesempatan untuk memahami relevansi hukum Islam dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian ini mendukung temuan Prasetyo dan Kurniawan (2024) yang menyatakan bahwa outdoor learning mampu meningkatkan kebermaknaan belajar karena peserta didik berinteraksi langsung dengan situasi yang menjadi konteks pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi fikih safar dalam kegiatan kunjungan industri murid kelas X SMK CBM Purwokerto ke Bali telah dilaksanakan melalui integrasi antara pembelajaran teoritis dan praktik langsung selama perjalanan. Sebelum keberangkatan, murid memperoleh pembekalan mengenai fikih safar yang meliputi ketentuan safar, pelaksanaan salat jamak dan qashar, serta adab perjalanan. Pembekalan tersebut menjadi dasar bagi murid untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam situasi nyata selama kegiatan kunjungan industri.

Bentuk aktualisasi fikih safar yang paling dominan adalah pelaksanaan salat jamak dan qashar selama perjalanan. Penerapan rukhsah tersebut dilakukan karena perjalanan Purwokerto–Bali memenuhi syarat safar, baik dari aspek jarak maupun kondisi perjalanan yang panjang sehingga waktu pelaksanaan salat tidak selalu dapat dilakukan secara normal. Selain itu, murid juga menerapkan adab safar melalui kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran untuk tetap menjalankan ibadah meskipun berada di luar lingkungan sekolah.

Faktor pendukung aktualisasi fikih safar meliputi pembekalan materi oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum keberangkatan, pendampingan selama kegiatan berlangsung, serta kondisi perjalanan yang memberikan kesempatan bagi murid untuk mempraktikkan secara langsung ketentuan fikih safar. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain masih adanya murid yang belum memahami secara optimal tata cara salat jamak dan qashar, serta keterbatasan waktu dan lokasi pemberhentian kendaraan selama perjalanan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan kunjungan industri sebagai bagian dari *outdoor learning* tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran akademik, tetapi juga berperan dalam penguatan karakter religius murid. Aktualisasi fikih safar melalui pengalaman langsung selama perjalanan mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoritis dan praktik keagamaan sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna. Dengan demikian, integrasi pembelajaran fikih safar dalam kegiatan kunjungan industri dapat menjadi salah satu model implementasi Kurikulum Merdeka yang mendukung pembentukan karakter religius murid melalui pengalaman belajar nyata.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Az-Zuhaili, W. (2021). *Fiqh Islam wa Adillatuhu*. Gema Insani.
- Creswell, John. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Harahap, K. S., & Sawaluddin, S. (2025). Outdoor Learning Model for Islamic Religious Education in the Independent Learning Curriculum. *Khazanah Pendidikan Islam*, 7(1), 62–74. <https://doi.org/10.15575/kpi.v7i1.40383>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Modul Pembelajaran Fikih pada Madrasah dan Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Muhaimin. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.